

Perancangan Mebel *Knockdown* yang *User-Friendly* untuk Ruang Tamu

Steven Wibowo

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: nrium.interior@yahoo.com

Abstrak— Di Amerika harga tanah untuk sebuah rumah tinggal sangatlah tinggi, sehingga banyak keluarga baru atau yang dapat disebut sebagai gen x dan gen y memilih untuk tinggal di apartemen, tetapi sebagian dari mereka memiliki cita – cita untuk pindah ke rumah tinggal. Melihat hal itu, dibutuhkan sebuah perabot yang tahan lama dan mudah di pindah tempatkan. Dari permasalahan yang terjadi, munculah ide menciptakan perabot yang ringan dan mudah perakitannya. Dalam perancangan mebel ini, terutama ditujukan untuk area *living room*, karena menurut penelitian di IKEA, *living room* menduduki peringkat pertama dalam perabot yang paling diminati masyarakat serta dianggap sebagai salah satu ruangan terpenting pada suatu rumah tinggal. Sebagai dasar pengerjaan, perancangan ini melewati beberapa tahapan, yaitu studi literatur, data dan observasi secara kualitatif, programming, konsep perancangan, sketsa dan skematik desain, *mock up*, pengembangan, desain akhir, dan pembuatan *prototype 1:1*.

Rancangan ini memiliki 5 set pilihan dengan perbedaan pada konstruksi *knockdown* yang digunakan pada tiap mebel. Kelima set ini ditujukan untuk kemudahan dalam membongkar pasang mebel bagi pengguna mebel terkait. Selain itu diutamakan juga nilai keamanan bagi pengguna.

Kata Kunci—Mebel, *knockdown*, *user friendly*, apartemen.

Abstract— In America, the price of land for a dwelling house is very high, so many new families or who can be called as a gen x and gen y choose to stay in the apartment, but most of them have goal to move into a landed house. Overseeing that issue, it needs a furniture that is durable and easily moved. Based on that, came an idea to create a furniture which has a light weight and easy to assembly. In this thesis, the furniture is mainly created for the living room area, because according to a research held by IKEA, living room's furniture is ranked first for the most favourable furniture in public. Living room also regarded as one of the most important rooms in a house. As a basic for workmanship, this design is pass through several stages, i.e. the study of literature, data and qualitative observations, programming, design concepts, sketches and schematic design, mock-up, development, final design, and manufacture of prototype 1: 1.

This design has five sets of options with differences in *knockdown* construction that is used in each furniture. The fifth set is intended to ease in disassembling the furniture for users. Apart from that, safety for users is also considered while designing this furniture.

Keyword— Furniture, *knockdown*, *user friendly*, apartment.

I. LATAR BELAKANG

Pembangunan yang semakin pesat mengakibatkan berkurangnya persediaan lahan di perkotaan, sehingga harga tanah pun semakin meningkat. Hal ini berdampak pada pembangunan apartemen yang semakin bertambah dari waktu ke waktu. Apartemen menjadi salah satu pilihan sebagian masyarakat untuk tinggal, dikarenakan harga yang lebih terjangkau dibandingkan rumah hunian.

Menurut riset dari IKEA, ruang terpenting dalam sebuah hunian adalah *living room* (67%). *Living room* merupakan suatu ruangan tempat berkumpulnya suatu keluarga untuk melakukan kegiatan bersama. Hal ini yang mendasari sebuah keluarga paling banyak menghabiskan waktu di *living room*.

Namun, bagi sebagian masyarakat, apartemen bukanlah salah satu hunian yang menjanjikan untuk jangka waktu yang lama, dalam hal ekonomi, pemenuhan kebutuhan maupun pembuktian diri. Hal ini menyebabkan masyarakat yang memiliki apartemen pada waktu tertentu akan berpindah ke rumah hunian, sehingga berdampak pula pada sebagian perabot yang mungkin juga akan ikut berpindah.

Demi kemudahan pemindahan, dibutuhkanlah perabot bongkar pasang yang mudah dirakit oleh pengguna yang notabene merupakan orang awam dalam hal perakitan. Tidak hanya mudah dirakit dan dibongkar, namun juga dalam hal pengemasan yang lebih sederhana. Hal ini didasari oleh kepraktisan dan minimalisasi biaya sebagai tujuan dari perancangan perabot ini.

II. METODE

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data – data terkait sesuai kebutuhan perancangan. Baik standar perancangan perabot dalam ruang tidur, material yang dibutuhkan, konstruksi yang dibutuhkan, penggunaan warna, dan *finishing*, serta kebutuhan standar lainnya.

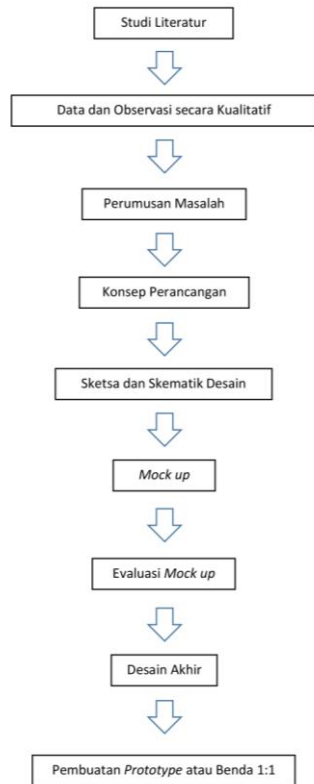
b. Data dan Observasi secara Kualitatif

Melakukan observasi secara kualitatif dengan mendokumentasikan segala bentuk informasi (tertulis ataupun rekaman) dan juga melakukan pengambilan gambar (foto)

konstruksi yang dibutuhkan. Selain itu, melakukan pengukuran pada perabot seperti sofa, *coffee table*, dan *end table*, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan.

c. Progamming

Setelah melakukan observasi pada konstruksi apa saja yang ada dan dapat digunakan maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu bagaimana merancang perabot menggunakan sistem *knockdown* dengan meminimalisasi penggunaan sekrup dan baut atau membuat sistem *knockdown* baru?



Gambar 1. Metode

d. Konsep Perancangan

Konsep yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat membuat perabot pada ruang tidur sesuai dengan kebutuhan dan dapat memaksimalkan kegunaan dari perabot tersebut

e. Sketsa dan Skematik Desain

Tahap skematik desain merupakan tahap mendesain berupa sketsa-sketsa ide gambar perspektif ruangan yang ingin dimunculkan pada objek perancangan *sneakers addict center* dan tidak lepas dari garis merah konsep perancangan yang sudah ditentukan.

f. Mock up

Pembuatan *mock up* harus sesuai dengan desain akhir dan penggunaan skala agar dapat melihat contoh dari bentuk rancangan produk perabot ruang tidur yang saya desain secara tiga dimensi.

g. Pengembangan

Mock up yang telah ada dievaluasi sampai terlihat kekurangan dan kelebihan yang ada untuk diperbaiki lagi. Sehingga dapat menghasilkan produk perabot untuk ruang tidur yang baik dan berkualitas.

h. Desain Akhir

Setelah melakukan evaluasi pada *mock up* perabot pada ruang tidur dan melakukan perbaikan pada desain, maka dilanjutkan dengan perancangan desain akhir. Sehingga permasalahan yang ada pada *mock up* dapat diperbaiki.

i. Pembuatan *Prototype* atau Benda 1:1

Setelah melakukan evaluasi pada *mock up* perabot pada ruang tidur dan melakukan perbaikan pada desain, maka dilanjutkan dengan perancangan desain akhir. Sehingga permasalahan yang ada pada *mock up* dapat diperbaiki.

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Apartemen

Apartemen adalah hunian merupakan tempat tinggal; kediaman (yang dapat dihuni), vertikal adalah tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus (bersudut 90°) dengan permukaan bumi, garis horizontal, atau bidang datar. (KBBI) [1]

B. Ruang Tamu

Kenyamanan ruang tamu dibentuk oleh beberapa hal, yaitu pemilihan *furniture* yang baik, susunan yang tepat serta suasana yang hangat. Mengingat kini sebagian besar pemilik rumah tidak menerima tamu sesering dan sebanyak orang dulu, ruang tamu tidak perlu terlalu luas dan *furniture* secukupnya saja. Satu buah sofa, satu buah *coffee table* dengan beberapa *single chair* atau *puff* sudah cukup. Pernak-pernik pun tetap diperlukan di ruang tamu, namun jaga kuantitasnya agar tidak tampil berlebihan. (Imelda Akmal, 76) [2]

C. Mebel

Pengertian mebel secara umum menurut Barryl adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005) [3]

D. Kursi

Kursi merupakan sebuah mebel yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: (Aryanto, Yunus 107) [4]

- Kaki

Bagian yang paling dasar dari sebuah kursi adalah kaki kursi. Pada umumnya berjumlah empat. Akan tetapi, tidak jarang pula yang berjumlah kurang dari empat.

• Dudukan

Dudukan kursi merupakan elemen penting dari kursi yang dapat menciptakan rasa nyaman saat digunakan. Biasanya dudukan kursi diberi alas tambahan berupa bantalan atau busa.

• Sandaran

Umumnya terdapat dua jenis sandaran, yaitu sandaran punggung dan sandaran tangan. Sandara ini ada yang dilengkapi dengan bantalan, ada pula yang tidak. Tetapi banyak pula desain kursi yang tidak menggunakan sandaran.

• Sepatu

Sepatu merupakan bagian kursi yang terletak di bawah kaki kursi. Fungsi sepatu adalah agar lantai tidak tergores ketika kursi sedang dipindahkan. Bahan yang biasa digunakan untuk sepatu adalah karet dan roda.

E. Meja

Meja terdiri dari beberapa bagian, yaitu: (Aryanto, Yunus 107)^[4]

• Kepala

Kepala meja biasa juga disebut top table (bagian paling atas meja). Fungsi *top table* adalah sebagai tempat untuk meletakkan perabot dan benda-benda lainnya. Karena digunakan sebagai “dudukan” berbagai perabot, *top table* sebaiknya menggunakan material yang kuat, kukuh, dan tidak mudah tergores. Jika *top table* menggunakan material kaca, ada baiknya benda yang diletakkan tidak terlalu berat dan besar sehingga kaca tidak mudah retak atau pecah.

• Badan

Badan meja biasanya menjadi elemen terbesar daripada bagian meja yang lainnya. Badan meja dapat digunakan sebagai rak atau lemari penyimpan kebutuhan rumah tangga. Tidak semua meja selalu memiliki badan meja. Beberapa meja hanya terdiri atas dua bagian, yaitu kaki dan *top table*.

• Kaki

Bagian yang paling dasar dari sebuah meja adalah kaki meja. Sebagai penopang badan meja, umumnya kaki meja yang digunakan berjumlah empat. Akan tetapi, tidak jarang beberapa desain meja hanya menggunakan satu kaki, dua kaki, atau tiga kaki. Bahkan ada pula meja yang sekilas terlihat tidak memiliki kaki karena meja bertumpu pada bagian badannya. Permainan jumlah kaki ini yang dipadu dengan kreativitas bentuk menjadikan desain meja menjadi lebih unik. Untuk material kaki meja, bias digunakan besi, kayu, atau dikombinasikan dengan *stainless steel*.

F. Sofa

Sofa / So.fa/ n kursi panjang bertangan dan bersandaran, biasanya berlapis karet dan busa yang dibungkus dengan kain beledu, kadang-kadang di pakai sebagai tempat tidur. (KBBI)^[1]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

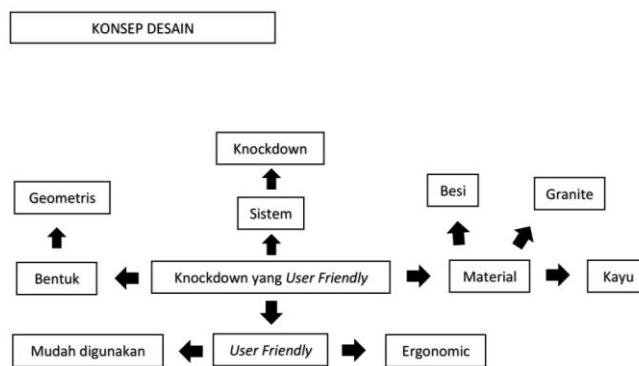
A. Konsep *Addiction in Catchiness*

Pembangunan yang semakin pesat mengakibatkan berkurangnya persediaan lahan di perkotaan, sehingga harga tanah pun semakin meningkat. Hal ini berdampak pada pembangunan apartemen yang semakin bertambah dari waktu ke waktu. Apartemen menjadi salah satu pilihan sebagian masyarakat untuk tinggal, dikarenakan harga yang lebih terjangkau dibandingkan rumah hunian.

Menurut riset dari IKEA, ruang terpenting dalam sebuah hunian adalah *living room* (67%). *Living room* merupakan suatu ruangan tempat berkumpulnya suatu keluarga untuk melakukan kegiatan bersama. Hal ini yang mendasari sebuah keluarga paling banyak menghabiskan waktu di *living room*.

Namun, bagi sebagian masyarakat, apartemen bukanlah salah satu hunian yang menjanjikan untuk jangka waktu yang lama, dalam hal ekonomi, pemenuhan kebutuhan maupun pembuktian diri. Hal ini menyebabkan masyarakat yang memiliki apartemen pada waktu tertentu akan berpindah ke rumah hunian, sehingga berdampak pula pada sebagian perabot yang mungkin juga akan ikut berpindah.

Demi kemudahan pemindahan, dibutuhkanlah perabot bongkar pasang yang mudah dirakit oleh pengguna yang notabene merupakan orang awam dalam hal perakitan. Tidak hanya mudah dirakit dan dibongkar, namun juga dalam hal pengemasan yang lebih sederhana. Hal ini didasari oleh kepraktisan dan minimalisasi biaya sebagai tujuan dari perancangan perabot ini.



Gambar 2. Konsep

B. Penerapan Konsep

Konsep *Knockdown* yang *User Friendly* diterapkan dalam desain dengan berupa system knockdown sehingga mebel mudah dibongkar pasang dan diringas ketika ingin dipindah tempatkan. Selain itu, ditambah penggunaan material yang ringan dan packaging, yang rapi, sehingga membuat mebel ini semakin mudah dibawa dan dipindahkan oleh manusia.

C. Transformasi Desain

Setelah pelaksanaan skematik desain, terpilihlah sistem *knockdown* yang dapat dikembangkan. Dari 3 skematik yang dibuat terpilih lah 2 skematik yang akan dikembangkan sistemnya. Alasannya 2 skematik desain ini memiliki sistem *knockdown* yang lebih dapat mewakili dari pada yang lain.

Dari 2 skematik yang terpilih, dikembangkan kembali menjadi 4 set desain. Semua set desain yang dikembangkan lebih difokuskan kepada sistem *knockdown* yang *user friendly* dengan tambahan tren desain 2016.

a. Transformasi Desain 1

Set desain pertama terdiri dari 1 buah *coffee table*, 1 buah nakas, dan 1 buah sofa, di mana ketiga jenis mebel ini memiliki sistem *knockdown* yang *user friendly*. Tetapi yang membedakan transformasi desain 1 ini dari pada desain lainnya adalah hardware sudah terpasang jadi satu dengan mebel sehingga pengguna tidak perlu mencari hardware kembali.

1. Coffee Table

Ide *Coffee table* pada transformasi desain 1 ini memikirkan bagaimana membuat konstruksi *knockdown* yang sangat simpel. Dalam arti tanpa skrup dan mudah dalam pemasangan dan saat dibongkar. Dan dalam desain *coffee table* ini desain mengikuti konstruksi.

Coffee table pada transformasi desain 1 memiliki ukuran panjang 1m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material *coffee table* ini menggunakan multiplek 18mm untuk *top table*-nya dengan *finishing* duco doft warna biru dan pada kakinya menggunakan kayu balok 4x4 dengan *finishing* natural. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat America.



Gambar 3. *Coffee Table* Transformasi Desain 1

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 1 dengan cara menyekrupkan kaki pada *top table*-nya.



Gambar 4. Detail Konstruksi *Coffee Table* Transformasi Desain 1

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 5. Part *Coffee Table* Transformasi Desain 1

2. Nakas

Ide Nakas pada transformasi desain 1 ini sama dengan ide dalam pembuatan *Coffee Table*.

Nakas pada transformasi desain 1 memiliki ukuran panjang 0.50m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material nakas ini menggunakan multiplek 18mm untuk *top table*-nya dengan *finishing* duco doft warna biru dan pada kakinya menggunakan kayu balok 4x4 dengan *finishing* natural. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat America.



Gambar 6. Nakas Transformasi Desain 1

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 1 dengan cara menyekrupkan kaki pada *top table*-nya.



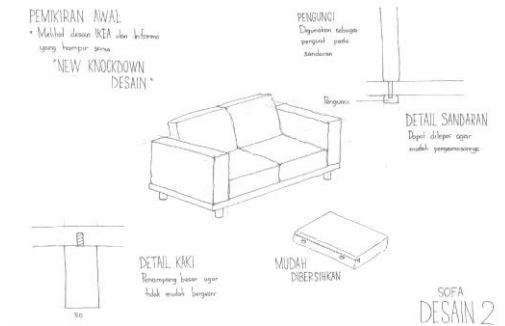
Gambar 7. Detail Konstruksi Nakas Transformasi Desain 1

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 8. Part Nakas Transformasi Desain 1

3. Sofa



Gambar 9. Idel Sofa Transformasi Desain 1

Sofa pada transformasi desain 1 memiliki ukuran panjang 1.70m x lebar 0.76m x tinggi 0.78m. Untuk material sofa ini menggunakan multiplek 18mm untuk alasnya dengan *finishing* HPL, kain kanvas pada bantalan dan pada kakinya menggunakan besi hollow 3x3 finishing *powder coating* hitam tanpa texture. Sehingga dari perpaduan 3 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat America.



Gambar 10. Sofa Transformasi Desain 1

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 1 dengan cara menyekrupkan kaki pada *top table*-nya.



Gambar 11. Detail Sofa Transformasi Desain 1



Gambar 12. Detail Sofa Transformasi Desain 1

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



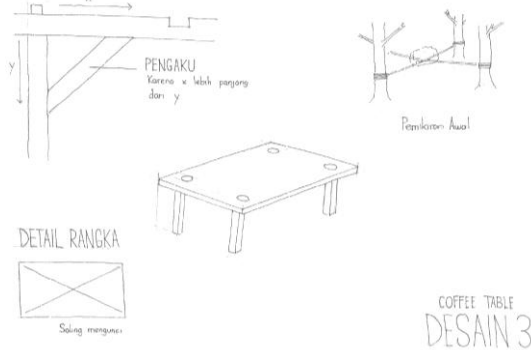
Gambar 13. Part Sofa Transformasi Desain 1

b. Transformasi Desain 2

Set desain kedua terdiri dari 1 buah *coffee table*, 1 buah nakas, dan 1 buah sofa, di mana ketiga jenis mebel ini memiliki sistem *knockdown* yang *user friendly*. Tetapi yang membedakan transformasi desain 1 ini dari pada desain lainnya yaitu pada saat mendesain mebel ini tidak hanya memikirkan keindahan, atau konstruksi saja, tetapi juga memikirkan dalam segi ramah lingkungan.

1. *Coffee Table*

Ide *coffee table* pada transformasi desain 2 saling menopang satu dengan yang lain.



Gambar 14. Ide *Coffee Table* Transformasi Desain 2

Coffee table pada transformasi desain 2 memiliki ukuran panjang 1m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material *coffee table* ini menggunakan multiplek 18mm untuk *top table*-nya dengan *finishing* duco doft warna putih dan pada kakinya menggunakan kayu balok 3x3 dengan *finishing* natural. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat America.



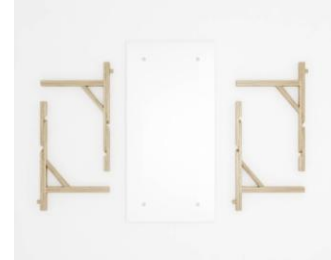
Gambar 15. *Coffee Table* Transformasi Desain 2

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 2 dengan cara memasukkan bolongan yang sudah disediakan pada *top table* pada tempatnya. Dan kaki nya juga sama sudah disediakan tempat pemasangannya.



Gambar 16. Detail *Coffee Table* Transformasi Desain 2

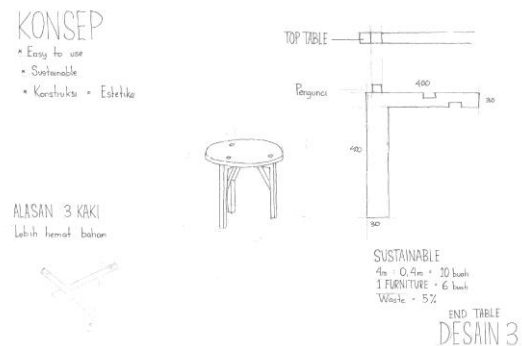
Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 17. Part *Coffee Table* Transformasi Desain 2

2. Nakas

Ide *coffee table* pada transformasi desain 2 saling menopang satu dengan yang lain dan memikirkan keefesienan bahan yang dipakai.



Gambar 18. Ide Nakas Transformasi Desain 2

Nakas pada transformasi desain 2 memiliki ukuran panjang 0.50m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material nakas ini menggunakan multiplek 18mm untuk *top table*-nya dengan *finishing* duco doft warna putih dan pada kakinya menggunakan kayu balok 3x3 dengan *finishing* natural. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat America.



Gambar 19. Nakas Transformasi Desain 2

Cara pemasangan nakas pada transformasi desain 2 dengan cara memasukkan bolongan yang sudah disediakan pada *top table* pada tempatnya. Dan kakinya juga sama sudah disediakan tempat pemasangannya.



Gambar 20. Detail Nakas Transformasi Desain 2

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 21. Part Nakas Transformasi Desain 2

3. Sofa

Ide dalam sofa pada transformasi desain 2 ini berkonsep membuat konsep baru yang memiliki keefesienan dalam konstruksi.

Sofa pada transformasi desain 2 memiliki ukuran panjang 1.70m x lebar 0.76m x tinggi 0.78m. Untuk material sofa ini menggunakan multiplek 18mm untuk alasnya dengan *finishing* HPL, kain kanvas pada bantalan dan pada kakinya menggunakan besi hollow 3x3 finishing *powder coating* hitam tanpa texture dengan dilapisi multiplek 10mm dengan *finishing* HPL. Sehingga dari perpaduan 3 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat Amerika.



Gambar 22. Sofa Transformasi Desain 2

Cara pemasangan sofa pada transformasi desain 2 dengan cara memasukkan pada bolongan yang sudah disediakan pada alasnya. Dan pada rangka kaki cara pemasangannya juga telah disediakan tempat untuk pemasangannya.



Gambar 20. Detail Sofa Transformasi Desain 2



Gambar 23. Detail Sofa Transformasi Desain 2

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



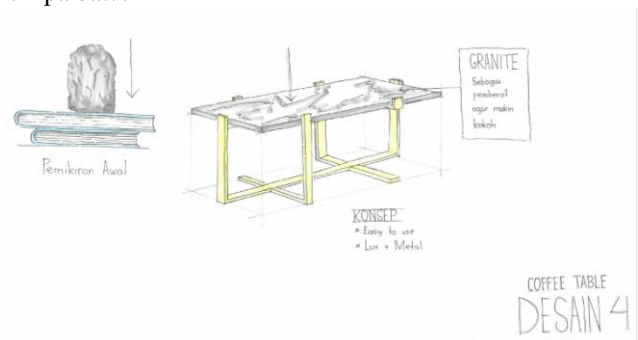
Gambar 24. Part Sofa Transformasi Desain 2

c. Transformasi Desain 3

Set desain pertama terdiri dari 1 buah *coffee table*, 1 buah nakas, dan 1 buah sofa, di mana ketiga jenis mebel ini memiliki sistem *knockdown* yang *user friendly*. Tetapi yang membedakan transformasi desain 3 ini dari pada desain lainnya yaitu pada saat mendesain, kesan *lux* ingin diterapkan pada transformasi 3 ini.

1. Coffee Table

Coffee table pada transformasi desain 3 ini berkonsep konstruksi yang mudah dan ingin mendatangkan kesan *lux*. Dengan pemikiran awal konstruksi ini diadopsi dari buku yang tertimpa batu.



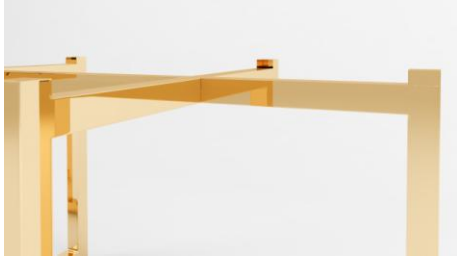
Gambar 25. Ide *Coffee Table* Transformasi Desain 3

Coffee table pada transformasi desain 3 memiliki ukuran panjang 1m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material *coffee table* ini menggunakan granite dan pada kakinya menggunakan besi hollow 3x3 dengan *finishing bronze*. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya *lux* yang disukai oleh masyarakat America.



Gambar 26. *Coffee Table* Transformasi Desain 3

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 3 dengan cara meletakkan granit pada atas besi hollow yang berguna sebagai pemberat. Sedangkan rangka kaki cara memasangnya meletakkan pada tempat yang telah disediakan.



Gambar 27. Detail *Coffee Table* Transformasi Desain 3

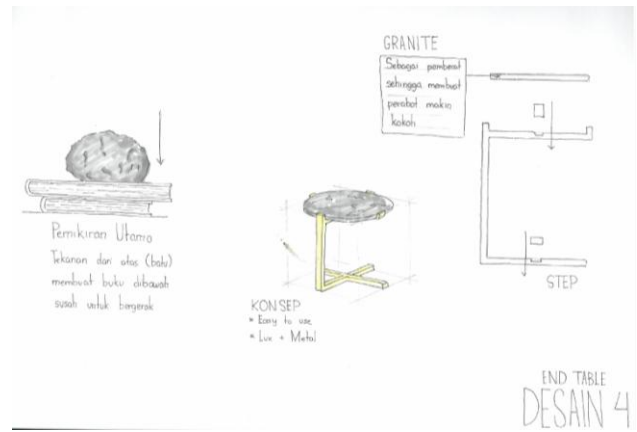
Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 28. Part *Coffee Table* Transformasi Desain 3

2. Nakas

Nakas pada transformasi desain 3 ini berkonsep konstruksi yang mudah dan ingin mendatangkan kesan *lux*. Dengan pemikiran awal konstruksi ini diadopsi dari buku yang tertimpa batu.



Gambar 29. Ide Nakas Transformasi Desain 3

Nakas pada transformasi desain 3 memiliki ukuran panjang 0.50m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material nakas ini menggunakan granite untuk *top table*-nya dan pada kakinya menggunakan besi hollow 3x3 dengan *finishing bronze*. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya *lux* yang dapat diterima oleh masyarakat America.



Gambar 30. Nakas Transformasi Desain 3

Cara pemasangan nakas pada transformasi desain 3 dengan cara meletakkan granit pada atas besi hollow yang berguna sebagai pemberat. Sedangkan rangka kaki cara memasangnya meletakkan pada tempat yang telah disediakan.



Gambar 31. Detail Nakas Transformasi Desain 3

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 32. Part Nakas Transformasi Desain 3

3. Sofa

Sofa pada transformasi desain 3 ini saya mengadopsi desain dari desain yang sudah ada tetapi dikembangkan lagi menjadi desain yang lebih baik.



Gambar 33. Ide Sofa Transformasi Desain 3

Sofa pada transformasi desain 3 memiliki ukuran panjang 1.70m x lebar 0.76m x tinggi 0.78m. Untuk material sofa ini menggunakan kain kanvas untuk bantalan dan pada kakinya menggunakan plastic cetakan dengan *finishing powder coating* warna putih dengan penyangga balok kayu 3x3. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya *lux* yang disukai oleh masyarakat America.



Gambar 34. Sofa Transformasi Desain 3

Cara pemasangan sofa pada transformasi desain 3 dengan cara meletakkan bantalan pada atas plastic. Sedangkan kayu balok dimasukkan pada lubang yang sudah disediakan.

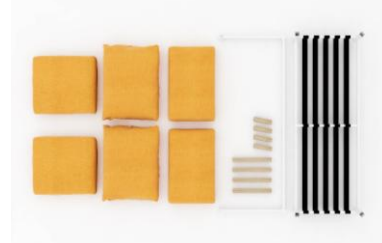


Gambar 35. Detail Sofa Transformasi Desain 3



Gambar 36. Detail Sofa Transformasi Desain 3

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 37. Part Sofa Transformasi Desain 3

d. Transformasi Desain 4

Set desain pertama terdiri dari 1 buah *coffee table*, 1 buah nakas, dan 1 buah sofa, di mana ketiga jenis mebel ini memiliki sistem *knockdown* yang *user friendly*. Tetapi yang membedakan transformasi desain 3 ini dari pada desain lainnya yaitu pada konstruksi yang mudah dan efisien.

1. Coffee Table

Coffee table pada transformasi desain 4 ini berkonsep mementingkan dalam segi konstruksi yang mudah. Tetapi ide awal ini berasal dari konstruksi rumah adat jawa.



Gambar 38. Ide Coffee Table Transformasi Desain 4

Coffee table pada transformasi desain 4 memiliki ukuran panjang 1m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material *coffee table* ini menggunakan multiplek 20mm dan pada kakinya menggunakan balok kayu 5x5 dengan *finishing HPL*. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya *lux* yang disukai oleh masyarakat America.



Gambar 39. Coffee Table Transformasi Desain 4

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 4 dengan cara memasangkan tiap part pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 40. Detail *Coffee Table* Transformasi Desain 4

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 41. Part *Coffee Table* Transformasi Desain 4

2. Nakas

Nakas pada transformasi desain 4 ini berkonsep mementingkan dalam segi konstruksi yang mudah. Ide berpikir mengapa tidak menciptakan konstruksi *drawer* tanpa hardware sehingga tidak memerlukan sekrup. Dan itu membuat lebih mudah dalam perakitanya.



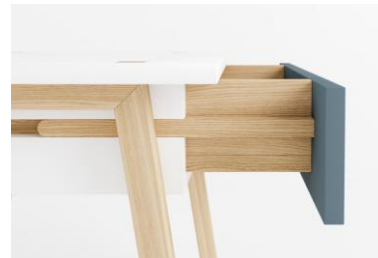
Gambar 42. Ide Nakas Transformasi Desain 4

Nakas pada transformasi desain 4 memiliki ukuran panjang 0.50m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material nakas ini menggunakan multiplek 20mm, untuk *drawer* menggunakan *finishing* duco doft dan pada kakinya menggunakan kayu balok 3x3 dengan *finishing* HPL. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya *lux* yang dapat diterima oleh masyarakat America.



Gambar 43. Nakas Transformasi Desain 4

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 4 dengan cara memasangkan tiap part pada tempat yang sudah disediakan.

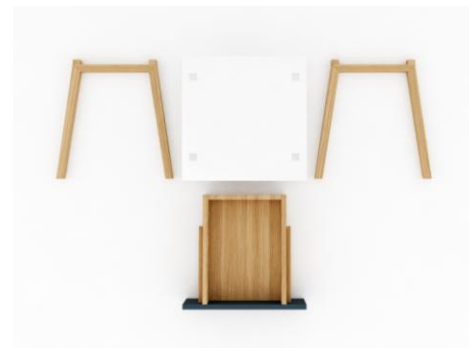


Gambar 37. Detail Nakas Transformasi Desain 4



Gambar 44. Detail Nakas Transformasi Desain 4

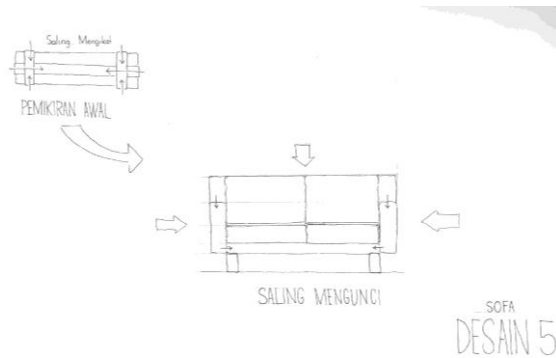
Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 45. Part Nakas Transformasi Desain 4

3. Sofa

Sofa pada transformasi desain 4 ini memiliki ide yaitu tiap *part* pada sofa ini saling mengunci satu sama lain, sehingga membuat konstruksi *knockdown* ini makin kuat.



Gambar 46. Ide Sofa Transformasi Desain 4

Sofa pada transformasi desain 4 memiliki ukuran panjang 1.70m x lebar 0.76m x tinggi 0.78m. Untuk material sofa ini menggunakan besi untuk alasnya dengan *finishing powder coating* warna hitam, kain kanvas pada bantalan, pada rangka sandaran menggunakan kayu balok 3x3 dan pada kakinya menggunakan kayu balok 5x5 *finishing* natural. Sehingga dari perpaduan 4 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat America.

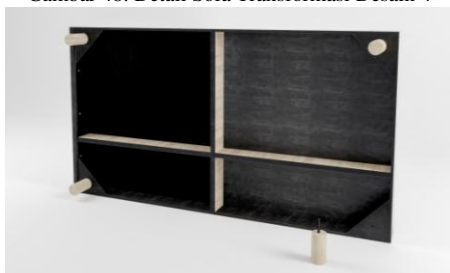


Gambar 47. Sofa Transformasi Desain 4

Cara pemasangan *coffee table* pada transformasi desain 4 dengan cara memasangkan tiap part pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 48. Detail Sofa Transformasi Desain 4



Gambar 49. Detail Sofa Transformasi Desain 4



Gambar 50. Detail Sofa Transformasi Desain 4

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 51. Part Sofa Transformasi Desain 4

D. Desain Akhir

Desain akhir merupakan pengembangan dari transformasi desain terpilih yang telah dikembangkan menjadi sebuah desain yang baik. Pada set desain akhir ini, terdiri dari 1 buah sofa, 1 buah nakas, dan 1 buah *coffee table*.

Set desain yang terpilih untuk desain akhir ini saya pilih karena memiliki ke efisienan dalam konstruksi dan bahan yang paling bagus dan berat mebel yang sangat ringan. Sehingga set desain ini terpilih untuk mempresentasikan konstruksi *knockdown* yang *user friendly*.

1. *Coffee Table*

Ide desain nakas ini berawal dari mainan anak-anak waktu kecil.



Gambar 52. Ide *Coffee Table* Desain Akhir

Coffee table pada desain akhir ini memiliki ukuran panjang 1m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material *coffee table* ini menggunakan multiplek 20mm sebagai rangka dan *finishing HPL* dan pada kakinya menggunakan besi hollow 3x3 *finishing powder coating* warna putih. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya *lux* yang disukai oleh masyarakat America.

Gambar 53. *Coffee Table* Desain Akhir

Cara pemasangan *coffee table* pada desain akhir dengan cara memasangkan tiap part pada tempat yang sudah disediakan.

Gambar 54. Detail *Coffee Table* Desain AkhirGambar 55. Detail *Coffee Table* Desain Akhir

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.

Gambar 56. Part *Coffee Table* Desain Akhir

2. Nakas

Ide nakas pada desain akhir sama dengan *coffee table* tetapi dipikirkan keefesienan bahan.

Nakas pada desain akhir memiliki ukuran panjang 0.50m x lebar 0.50m x tinggi 0.50m. Untuk material nakas ini menggunakan multiplek 20mm, untuk *drawer* menggunakan *finishing* duco doft dan pada kakinya menggunakan kayu balok 3x3 dengan *finishing* HPL. Sehingga dari perpaduan 2 material ini terciptalah desain bergaya *lux* yang dapat diterima oleh masyarakat America.



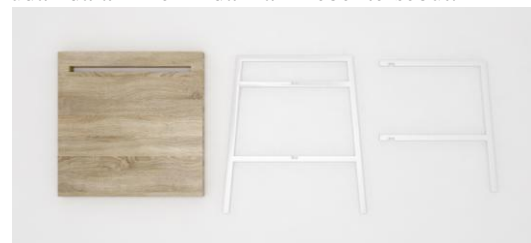
Gambar 57. Nakas Desain Akhir

Cara pemasangan nakas pada desain akhir dengan cara memasangkan tiap part pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 58. Detail Nakas Desain Akhir

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 59. Partl Nakas Desain Akhir

3. Sofa

Ide desain sofa ini sudah ada tetapi saya sempurnakan lagi dari segi konstruksi dan dalam segi *knockdown*. Karena yang sudah ada pun masih berupa renderan saja belum ada wujud aslinya. Jadi saya mencoba mewujudkan sofa ini dengan menganalisa konstruksinya bagaimana bias menjadi konstruksi *knockdown*.



Gambar 60. Ide Sofa Desain Akhir

Sofa pada desain akhir memiliki ukuran panjang 1.70m x lebar 0.76m x tinggi 0.78m. Untuk material sofa ini menggunakan besi hollow 3x3 untuk rangka kaki dengan *finishing powder coating* warna hitam, kain kanvas pada bantalan, dan pada alasnya menggunakan multiplek tebal 18mm *finishing HPL*. Sehingga dari perpaduan 3 material ini terciptalah desain bergaya skandinavian yang dapat diterima oleh masyarakat America.



Gambar 61. Sofa Desain Akhir

Cara pemasangan nakas pada desain akhir dengan cara memasangkan tiap part pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 62. Detail Sofa Desain Akhir



Gambar 63. Detail Sofa Desain Akhir



Gambar 64. Detail Sofa Desain Akhir

Kelebihan lain dari mebel ini dapat dikemas secara ringkas agar mudah dalam memindahkan mebel tersebut.



Gambar 65. Part Sofa Desain Akhir

V. KESIMPULAN

Apartemen merupakan salah satu pilihan sebagian masyarakat untuk tinggal, dikarenakan harga yang lebih terjangkau dibandingkan rumah hunian. Namun, bagi sebagian masyarakat, apartemen bukanlah salah satu hunian yang menjanjikan untuk jangka waktu yang lama, dalam hal ekonomi, pemenuhan kebutuhan maupun pembuktian diri. Hal ini menyebabkan masyarakat yang memiliki apartemen pada waktu tertentu akan berpindah ke rumah hunian, sehingga berdampak pula pada sebagian perabot yang mungkin juga akan ikut berpindah.

Demi kemudahan pemindahan, dibutuhkanlah perabot bongkar pasang yang mudah dirakit oleh pengguna yang notabene merupakan orang awam dalam hal perakitan. Tidak hanya mudah dirakit dan dibongkar, namun juga dalam hal pengemasan yang lebih sederhana. Hal ini didasari oleh kepraktisan dan minimalisasi biaya sebagai tujuan dari

perancangan perabot ini.

Untuk menjawab permasalahan yang ada, perabot knockdown yang user friendly adalah jawabannya. Perabot ini menggunakan sistem knockdown yang berbeda dari perabot knockdown pada umumnya. Dengan menggunakan sistem knockdown ini, perabot tersebut dapat dibongkar pasang dengan cukup mudah, tanpa harus membutuhkan bantuan dari tenaga ahli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal, yaitu:

- 1) Tuhan Yesus Kristus atas berkat karunia dan kemampuan yang diberikan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan kerja profesi ini dengan baik.
- 2) Bapak Adi Santosa, S.Sn, M.A.Arch selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan masukan dalam tugas akhir ini.

- 3) Bapak Drs. Linggajaya Suryanata, HDII , selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan masukan dalam tugas akhir ini.
- 4) Ibu Poppy F. Nilasari, S.T, M.T, selaku koordinator Tugas Akhir periode II tahun ajaran 2015-2016.
- 5) Ibu Ir. Hedy C. Indrani, M.T, selaku ketua jurusan Interior Universitas Kristen Petra.
- 6) Keluarga yang selalu mendukung dan membantu selama pengerjaan tugas akhir ini.
- 7) Teman-teman yang saling mendukung, memberikan masukan, dan membantu selama pengerjaan tugas akhir.
- 8) Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryanto, Yunus. 2012. *Meja & Kursi*. Depok: Griya Kreasi
- [2] Imelda Akmal. 1996. *Menata Rumah dengan Estetika*. Jakarta:Gramedia Pustaka Umum,2005.
- [3] Baryl, 1997, *Meubel dan Furniture*, Media Presindo, Jogjakarta.
- [4] Aryanto, Yunus. 2012. *Meja & Kursi*. Depok: Griya Kreasi